

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekowisata Pulau Semut di Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, merupakan destinasi wisata yang unik karena memadukan konservasi lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu daya tarik utama kawasan ini adalah hutan mangrove di sepanjang Sungai Siak yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung alami terhadap abrasi tetapi juga sebagai habitat bagi berbagai flora dan fauna lokal. Potensi ini menjadikan Pulau Semut sebagai pusat edukasi dan rekreasi berbasis ekosistem mangrove yang berkelanjutan.

Namun, sebelum adanya intervensi program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan seperti PT Pertamina Patra Niaga, kawasan ini menghadapi berbagai tantangan. Abrasi yang semakin parah, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mangrove, serta minimnya infrastruktur wisata membuat Pulau Semut belum mampu dimanfaatkan secara optimal. Dengan diluncurkannya program CSR yang mencakup penanaman 1.000 bibit mangrove, pembangunan fasilitas seperti jembatan penghubung, dan pelatihan pengelolaan kawasan wisata, ekosistem di Pulau Semut mulai pulih dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat sekitar.

Program CSR ini tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan ekowisata. Pelatihan yang diberikan mencakup konservasi mangrove, pengembangan produk berbasis mangrove seperti makanan olahan, dan pemberian keterampilan baru untuk mendukung usaha kecil. Inisiatif ini membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove.

Namun, tantangan tetap ada. Ketergantungan pada pendanaan CSR, keterbatasan infrastruktur jalan menuju Pulau Semut, serta perlunya peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen ekowisata masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami sejauh mana program CSR ini berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur ekowisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Dalam konteks global, pengembangan ekowisata berbasis CSR ini sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pelestarian lingkungan (SDG 15), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), serta kemitraan untuk mencapai tujuan (SDG 17). Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan strategis dalam memanfaatkan CSR sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan.

Ekowisata Pulau Semut menawarkan keunggulan berupa hutan mangrove yang menjadi bagian integral dari ekosistem di sepanjang Sungai Siak. Sebelum adanya intervensi CSR, kawasan ini menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan, seperti abrasi pantai, degradasi habitat, dan penurunan kualitas ekosistem. Penanaman 1.000 bibit mangrove oleh PT Pertamina Patra Niaga melalui program CSR menjadi titik awal pemulihan ekosistem dan pembentukan ekowisata yang lebih berkelanjutan.

Program CSR di Pulau Semut tidak hanya berfokus pada konservasi mangrove, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diperkenalkan pada berbagai keterampilan yang relevan dengan pengelolaan ekowisata. Misalnya, pelatihan pengelolaan kawasan wisata berbasis mangrove, pembuatan produk berbasis hasil mangrove seperti sirup, dodol, dan kerupuk, serta pengelolaan usaha kecil yang mendukung aktivitas wisata.

Kegiatan ini membuka peluang ekonomi baru yang signifikan. Warga setempat kini terlibat dalam berbagai aktivitas produktif, seperti menyediakan jasa transportasi wisata, pengelolaan parkir, penjualan suvenir, dan makanan khas lokal. Dampak langsungnya adalah peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar, yang sebelumnya bergantung pada sektor ekonomi tradisional seperti nelayan dan buruh harian.

Kalabay et al. (2019) menyoroti bahwa program CSR yang melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara konservasi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wang et al. (2024), yang menemukan bahwa program CSR yang terintegrasi dengan ekowisata berbasis komunitas dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 20% melalui diversifikasi ekonomi lokal.

Selain itu, program CSR juga membantu menciptakan ekosistem ekonomi berkelanjutan melalui pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) dan koperasi desa. Kelompok ini bertujuan untuk mengelola pendapatan secara kolektif, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih merata oleh seluruh anggota masyarakat. Dengan demikian, ekowisata Pulau Semut bukan hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga pusat pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekosistem mangrove di Pulau Semut sebelum dan sesudah adanya program CSR dari PT Pertamina Patra Niaga?
2. Bagaimana kontribusi program CSR perusahaan dalam mendukung pelestarian ekosistem mangrove di Pulau Semut?
3. Sejauh mana program CSR dalam pembangunan ekowisata mangrove berdampak pada pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar Pulau Semut?

4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program CSR terkait pengelolaan dan keberlanjutan ekowisata mangrove di Pulau Semut?



C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi ekosistem mangrove di Pulau Semut sebelum dan sesudah implementasi program CSR.
2. Menganalisis peran program CSR perusahaan dalam mendukung pelestarian ekosistem mangrove dan pengembangan ekowisata berbasis komunitas.
3. Mengevaluasi dampak program CSR terhadap pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat lokal.
4. Mengidentifikasi tantangan serta memberikan rekomendasi strategis untuk keberlanjutan pengelolaan ekowisata mangrove berbasis CSR di Pulau Semut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Memperkaya kajian akademis terkait implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas dan menjadi referensi ilmiah untuk studi serupa yang menyoroti keterkaitan antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, memberikan masukan strategis kepada PT Pertamina Patra Niaga dan perusahaan lainnya dalam merancang program CSR yang lebih efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.
 - b. Bagi pemerintah daerah, menjadi acuan dalam menyusun kebijakan yang mendukung integrasi program CSR dengan pembangunan wilayah, terutama di sektor pariwisata berbasis lingkungan.

- c. Bagi masyarakat lokal, meningkatkan pemahaman tentang potensi ekowisata berbasis mangrove sebagai sumber pendapatan baru sekaligus memperkuat kesadaran lingkungan.

